ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS II SD NEGERI 72 BANDA ACEH

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan

oleh

Mauliza
1711080001

UBBG

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2022

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR ..... **i**
ABSTRAK ..... **iii**
ABSTRACT ..... **iv**
DAFTAR ISI ..... **v**
DAFTAR GAMBAR ..... **vii**
DAFTAR TABEL ..... **viii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **ix**
BAB I PENDAHULUHAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Fokus Penelitian 7
1.3 Rumusan Masalah 8
1.4 Tujuan Penelitian 8
1.5 Manfaat Penelitian 8

BAB II LANDASAN TEORI **10**
2.1 Deskripai Teoritik 10
2.1.1 Pengertian Membaca 10
2.1.2 Tujuan Membaca 11
2.1.3 Aspek – Aspek membaca 12
2.1.4 Tahap-Tahap Membaca 13
2.1.5 Teknik membaca 13
2.1.6 Keterampilan Membaca 14
2.1.7 Pengertian Membaca Permulaan 14
2.1.8 Tujuan Membaca Permulaan 15
2.1.9 Faktor-faktor yang mempengaruhi penghambat membaca permulaan 16
2.1.10 Karakteristik Siswa kesulitan Membaca Pemula 19
2.2 Kajian Penelitian yang Relevan 25
2.3 Kerangka Berpikir 25

BAB III METODE PENELITIAN **28**
3.1 Desain Penelitian 28
3.2 Latar Penelitian 28
3.3 Data dan Sumber Data Penelitian 29
3.4 Teknik Pengumpulan Data 30
3.5 Instrumen Penelitian 31
3.6 Keabsahan Data 33
2.7 Teknik Analisis Data 34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....37
4.1 Deskripsi Penelitian 37
4.2 Hasil Penelitian.....37
4.2.1 Hasil Validasi Instrumen Penelitian.....38
4.2.2 Hasil Tes Kemampuan Membaca 43
4.2.3 Hasil wawancara 47
4.2.3.1 Hasil Wawancara Guru Kelas 47
4.2.3.2 Hasil Wawancara Orangtua Siswa 48
4.2.3.3 Hasil Wawancara Siswa 57
4.2.4 Hasil Angket Respon Guru.....68
4.3 Pembahasan 71
4.3.1 Solusi Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan.....73

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 77
5.1 Kesimpulan.....77
5.2 Saran.....77

DAFTAR PUSTAKA.....79

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan telah mulai dilaksanakan sejak manusia berada di dunia. Pendidikan berguna bagi kelangsungan hidup manusia. Manusia hidup membutuhkan pendidikan agar dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan peradaban manusia. Bentuk penyelenggaraan pendidikan berkembang setelah terbentuk perkembangan peradaban manusia. Pendidikan tentunya memiliki tujuan. Tujuan pendidikan mengarah pada pengembangan potensi-potensi yang ada di dalam diri manusia

Potensi yang berkembang dalam diri manusia terbentuk melalui proses pembelajaran yang berjalan terus-menerus. Hal tersebut sesuai yang dimuat dalamUndang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1, yaitu: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas 2014:9).

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan manusia untuk menggali cakrawala pengetahuan secara luas (Budyartati, 2014). Pendidikan dasar awal (SD/MI) memegang peranan sangat penting dalam pembentukan kepribadian siswa. Salah satu fungsi pendidikan dasar bagi siswa adalah untuk mengajarkan keterampilan dasar kepada siswa dalam proses calistung (membaca, menulis dan menghitung).

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tertulis. Keterampilan membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa tulis yang bersifat reseptif perlu dimiliki siswa SD agar mereka mampu berkomunikasi secara tertulis. Oleh karena itu, peranan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran membaca di SD menjadi sangat penting. Dalam proses belajar siswa akan mengalami fase dimana dapat belajar dengan lancar dan terkadang tidak, dapat dengan cepat menangkap apa yang dipelajarinya, namun ada juga yang mengalami kesulitan. Kesulitan membaca adalah kondisi tidak memuaskan yang berhubungan dengan kemampuan membaca siswa (Jamaris, 2015).

Membaca adalah suatu proses yang tidak hanya sekedar mengucapkan tulisan saja, akan tetapi juga melibatkan berbagai aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif (Rahim, 2011). Membaca juga merupakan salah satu keterampilan untuk mendapatkan informasi yang termasuk isi dan pemahaman membaca. Kemampuan membaca merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh seorang siswa. Kemampuan membaca merupakan kemampuan dasar pada jenjang pendidikan dasar dan sekolah dasar (SD) merupakan satuan pendidikan yang memberikan kemampuan dasar tersebut sebagaimana yang dinyatakan dalam Bab II pasal 6 ayat 6 PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.Selain itu, sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan formal diharapkan dapat menangani kesulitan yang dialami anak untuk meningkatkan keterampilan berbahasa termasuk kemampuan membaca.

Menurut Ariyati (2014) rendahnya kemampuan membaca siswa dapat menimbulkan dampak yang buruk bagi mental siswa maupun prestasi akademiknya. Kelemahan siswa dalam membaca akan mempengaruhi rasa percaya diri siswa dan menyebabkan motivasi belajar siswa menjadi rendah. Oleh sebab itu, siswa perlu mengaktifkan berbagai proses mental dalam sistem kognisi mereka. Cromley, Hogan, dan Dubas (2010: 687) menjelaskan bahwa pemahaman membaca berkaitkan erat dengan semua prestasi akademik. Semakin baik pemahaman membaca, maka semakin baik pemahaman pada semua disiplin ilmu yang memerlukan pemahaman membaca. Dengan demikian, kegiatan membaca bukanlah kegiatan yang sederhana, tetapi harus diukur kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan sebagai alat evaluasi dalam kegiatan membaca. Pengajaran membaca di SD terbagi menjadi 2 tahapan yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut. Membaca permulaan yang diajarkan di kelas I dan II memiliki peranan yang sangat penting.

Secara umum, siswa yang mengalami kesulitan belajar mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, ada siswa yang sulit mengeja, dan ada pula yang belum lancar membaca dalam satu paragraf. Kesulitan membaca permulaan sebagian besar dialami siswa kelas rendah/awal, yaitu pada kelas I, II dan III. Dampak dari permasalahan tersebut akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Pembelajaran membaca permulaan diberikan di kelas I dan II. Tujuannya adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut.

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Siswa kelas awal belajar membaca untuk memperoleh keterampilan dan menguasai teknik-tektik membaca serta menangkap isi bacaan dengan baik (Marlini: 2019). Membaca permulaan merupakan suatu proses keterampilan dan kognitif. Proses keterampilan menunjuk pada pengenalan dan penguasaan lambang-lambang fonem, sedangkan proses kognitif menunjuk pada penggunaan lambing-lambang fonem yang sudah dikenal untuk memahami makna suatu kata atau kalimat.

Menurut Putra (2017) menyatakan bahwa "kesiapan membaca individu melibatkan dirinya dan pengalaman belajar di sekolah, dan faktor dari kesiapan membaca yaitu kesiapan fisik, kesiapan psikologis, kesiapan pendidikan dan kesiapan IQ" Paramita (2013) mengatakan bahwa "Kemampuan membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa dalam meraih kemajuan karena dengan kemampuan membaca siswa akan lebih mudah, menggali informasi dari berbagai sumber tertulis". Menurut Rasna (2010) "Membaca merupakan salah satu kemampuan dasar yang mempunyai sifat strategis sebagai aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan. Antari (2013) berpendapat bahwa membaca permulaan adalah siswa berawal mula mengenal huruf dan dalam waktu yang cepat dapat membaca. Anantha (2013) "Membaca permulaan yang menjadi acuan adalah membaca merupakan proses recoding dan decoding". Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca siswa sebagai suatu yang menyenangkan. Keterampilan membaca siswa

diharapkan harus segera dukuasai oleh siswa SD karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa. Khususnya di kelas rendah keberhasilan siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca permulaan mereka.

Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan melalui berbagai buku pelajaran, buku-bukubahan penunjang, dan sumbersumber belajar tertulis lainnya. Faktor-faktor penyebab kesulitan membaca yang dialami oleh setiap anak dapat disebabkan oleh faktor internal pada diri anak itu sendiri atau faktor eksternal di luar diri anak. Faktor internal pada diri anak meliputi faktor fisik, intelektual dan psikologis. Adapun faktor eksternal di luar diri anak mencakup lingkungan keluarga dan sekolah (Rizkiana, 2016).

Menurut teori perkembangan Kognitif Piaget, siswa kelas rendah termasuk dalam tahap operasional konkret (concrete operational stage) yang berlangsung dari usia 7 sampai 11 tahun. Santrock (2011: 331) menyatakan bahwasanya pada fase ini sebagian besar anak memperlihatkan kemajuan yang dramatis dalam mempertahankan dan mengendalikan atensi. Atensi atau perhatian merupakan salah satu fungsi kognitif yang terlibat saat proses membaca. Selain itu, pada usia 7 tahun anak mengalami peningkatan memori jangka pendek (short term memory) meskipun tidak berlangsung sebanyak ketika anak usia praoperasional (usia 2-7 tahun). Dalam konteks membaca, memori jangka pendek berguna dalam mengingat rangkaian huruf dan bunyi huruf, demikian juga dalam proses mengeja kata. Dengan demikian, maka sesuai dengan

perkembangannya pada usia ini siswa dapat menguasai kemampuan membaca dengan baik. Guru sebagai pendidik diharapkan memiliki keterampilan dan inovatif dalam proses pembelajaran. Agar keterampilan dan inovasi yang dimiliki guru dapat menciptakan suasana belajar yang efektif. Penggunaan metode membaca permulaan yang tepat perlu dilakukan guru untukmeningkatkan keterampilan membaca permulaan. Dalam membaca permulaan ada beberapa metode yang dapat digunakan, antara lain ialah : 1) metode abjad, 2) metode bunyi, 3) metode kupas rangkai suku kata, 4) metode kata lembaga, 5) metode global, dan 6) metode struktur analitik sintetik (SAS).

Dari hasil observasi dan wawancara pada siswa kelas II SDN 72 Banda Aceh masih banyak Siswa mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, menghafal huruf dan membedakan huruf yang bentuknya menyerupai seperti huruf “b” dengan “d”, huruf “p” dengan “q”, huruf “m” dengan “w” dan sebagainya. Mereka juga sulit membedakan huruf yang bunyinya hampir sama yaitu antara huruf “f” dengan “v”. Jika hal ini terjadi, maka siswa tidak dapat melakukan decoding, yaitu membaca tulisan sesuai dengan bunyinya. Kesulitan lain yang siswa alami yaitu dalam merangkai huruf yang telah di eja menjadi katakata Sesuai dengan kenyataan di lapangan terdapat bahwa adanya 55% siswa mengalami kesulitan membaca permulaan dan 45% siswa di atas KKM. Menurut penuturan guru kelas II bahwa proses pembelajaran mengenal huruf dengan cara mendiktekan dilakukan beberapa kali dengan beberapa metode yang berbeda. Dan bagi siswa yang berkesulitan membaca guru memberikan jam tambahan di luar jam kelas

untuk melatih siswa membaca dengan melakukan teknik membaca dengan dua kata. Bahan ajar yang dilakukan di kelas melalui buku cerita.

Salah satu bentuk kesulitan membaca permulaan tersebut yaitu kesulitan mengenali huruf. Ada siswa yang belum mengenal beberapa huruf dengan baik atau bahkan sebagian besar bentuk huruf. Siwa Sekolah Dasar perlu memiliki keterampilan membaca yang memadai. Siswa juga masih terbata-bata dalam mengeja ketika membaca kalimat. Terdapat siswa yang bercanda dan berlari-lari ketika dieperintahkan untuk membaca oleh guru.

Berdasarkan rendahnya kemampuan membaca permulaan di atas, sebagai guru yang berperan untuk menanamkan kemampuan membaca pada diri siswa harus mengetahui pada bagian mana letak kesulitan membaca yang dialami siswa terutama pada membaca permulaan, karena kesulitan yang dialami siswa bermacam-macam dan satu siswa kemungkinan akan mengalami kesulitan yang berbeda dengan siswa yang lain. Akan lebih baik jika kesulitan membaca siswa terdeteksi sejak dini. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul "**Analisis Faktor - Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II SD Negeri 72 Banda Aceh**"

1.2 Fokus Penelitian

Fokus peneliti dalam penelitian ini adalah Guru Wali kelas I dan Siswa Sd Negeri 72 Banda Aceh. Ruang lingkup yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II SD Negeri 72 Banda Aceh

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja kesulitan-kesulitan siswa dalam membaca permualan di kelas II ?
2. Faktor-faktor apa saja yang menghambat siswa dalam pembelajaran membaca permualan di kelas II SD Negeri 72 Banda Aceh ?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis berbagai kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa kelas II
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menghambat pembelajaran membaca permulaan di kelas II

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dasar, utamanya hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam upaya mengatasi kesulitan membaca siswa dengan mengetahui dimana letak kesulitan membaca pada siswa agar tercapai tujuan belajar secara optimal

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat kepada berbagai pihak yaitu

a. Bagi Peneliti, diharapkan peneliti dapat mengetahui tentang kesulitan membaca permulaan siswa dan memberikan solusi tentang kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri 72 Bada Aceh
b. Bagi guru, memberikan gambaran tentang kesulitan-kesulitan membaca yang dialami oleh siswa, sehingga guru dapat mencari solusi yang tepat guna mengatasi masalah dalam kesulitan membaca permulaan
c. Bagi Siswa, memberikan informasi dan pemahaman tentang kesulitanmembaca yang mereka alami agar dapat diusahakan mengatasi kesulitan membaca permulaan.
d. Bagi sekolah, memberikan gambaran kemampuan membaca siswa, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan penentuan kebijakan bagi sekolah untuk mendukung proses perbaikan pembelajaran.